

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat dan dapat terjadi di mana pun dan dalam situasi apa pun yang mempengaruhi pertumbuhan setiap makhluk hidup, dan juga pendidikan berlangsung seumur hidup (lifelong education). Pengajaran dan bimbingan dapat dilaksanakan disekolah dimulai dari tingkat PKAUD hingga pada tingkat perguruan tinggi.¹ Konsep bimbingan karir, yang diperkenalkan oleh Frank Pearson pada awal abad ke-20, berfokus pada upaya membantu generasi muda memasuki dunia kerja. Pada masa itu, bimbingan karir dipandang sebagai alat untuk menjembatani kesenjangan antara potensi individu dengan tuntutan pekerjaan yang ada..²

Syamsu Yusuf mendefinisikan bimbingan karir sebagai proses membantu individu menggali potensi diri, memahami dinamika dunia kerja, dan merancang masa depan yang selaras dengan aspirasi pribadi. Bimbingan karier ini dapat membuat seseorang menentukan pilihan pekerjaan yang akan diteliti, sehingga seorang siswa atau konseli ketika

¹ Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

² Budi Astuti dan Edi Purwanto, *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 1

mendapatkan bimbingan dan konseli itu dapat menentukan sendiri pilihannya. Di SMK, pendidikan dan bimbingan karier selama ini sesungguhnya masih kurang di terapkan oleh guru BK, sehingga siswa-siswa yang tamat itu tidak bisa menentukan sikap terhadap karier mana yang dapat dipilih atau ditentukan. Oleh karna itu, dalam pengamatan siswa selama ini di SMK, layanan bimbingan karier itu belum diterapkan secara maksimal, sehingga perlu guru bimbingan konseling harus lebih memfokuskan perhatiannya terhadap layanan-layanan bimbingan karier yang selama ini belum terlaksana dengan baik.³

Herr dan Cramer dalam buku Dyan widyaningrum, mengatakan bahwa bimbingan karier adalah kumpulan pengalaman dan informasi yang direncanakan dengan konselor yang dimaksudkan untuk membantu pengembangan dan pengelolaan karier seseorang. Bimbingan karier membantu orang yang tidak yakin dengan keputusan karir mereka. Bimbingan karier ialah program yang dimaksudkan untuk menolong seseorang dalam pengembangan karier mereka, terutama dalam pengelolaan karier mereka. Bimbingan karier bisa dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil, dengan konselor dan klien menggunakan alat khusus untuk membantu orang dalam memperoleh pengetahuan akan diri mereka

³ Ratna Utami Singgih, "Permasalahan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Yogyakarta," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 4 (2017): 358–69, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/6916>.

sendiri, pengetahuan tentang lingkungan tempat kerjanya, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi transisi dari sekolah ke pekerjaan.⁴

Namun realitanya tidak semua siswa mampu membuat keputusan yang sejalan dengan masa depan karier mereka. Banyak yang terpengaruh oleh faktor eksternal seperti reputasi Universitas atau tekanan teman sebaya, dan pada hal ini pun dialami oleh siswa di SMK Kristen Harapan Rantepao. Penulis memperoleh data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan sejumlah siswa, penulis menemukan masih ada siswa yang belum mengetahui kemampuannya dalam menentukan kariernya setelah lulus nantinya. Ada siswa yang sudah tahu setelah lulus nantinya akan melanjutkan kuliah atau langsung bekerja dan ada siswa yang belum memahami kemampuan yang dimilikinya atau masih bingung mengenai pengambilan keputusan kariernya ketika lulus dari SMK Kristen Harapan Rantepao. Hal tersebut disebabkan siswa sering membandingkan dirinya dengan teman-temannya, selalu menganggap dirinya tidak mampu, tidak berani dalam mengambil resiko, takut gagal, kurang dukungan dari orangtua, tidak mengetahui apa yang akan dilakukan jika kuliah, melanjutkan pendidikan karna ikut-ikutan dengan teman dan bahkan ada

⁴ Dyan Widyaningrum and Thomas Dicky Hastjarjo, "Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 2, no. 2 (2018): 90, <https://doi.org/10.22146/gamajop.33093>.

yang mau kuliah karna melihat kampus itu keren dan siswa yang belum tahu kemampuan apa yang dimilikinya.⁵

Ketika menentukan pilihan jurusan yang akan di pilih setelah lulus bersekolah pastinya dalam pemilihan jurusan tersebut siswa harus mempertimbangkan banyak hal, seperti mereka akan masuk di kampus mana, mau mengambil jurusan apa atau mereka setelah lulus sekolah akan langsung bekerja ,tak hanya melihat reputasi suatu perguruan tinggi namun mesti mempertimbangkan kemampuan akademik, bakat, dan mencari informasi tentang perguruan tinggi yang diminati dan mencari jurusan yang sejalan dengan potensi yang dimiliki. Siswa akan merasa lebih siap dalam menyelesaikan tugas-tugas dan berkuliah dengan baik dengan jurusan yang didukung dengan minat yang tinggi dan didasarkan pada keyakinan dan bakat mereka ketika mereka sudah mengetahui dari awal kemampuan yang mereka miliki. Jika siswa memilih jurusan atau perguruan tinggi tertentu hanya karena keterpaksaan atau karena gengsi, mereka akan mengalami kesulitan dalam dunia perkuliahan.⁶

Menurut Bandura, salah satu pilar teori kognitif sosial adalah konsep *self-efficacy*. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengendalikan tindakan dan meraih tujuan yang

⁵ Hartono, Desty, Zem Maykhael, dan Paskarya Sampe, 4 orang siswa SMK Kristen Harapan Rantepao, wawancara oleh penulis, Rantepao, Indonesia, 13 September 2023.

⁶ Farida Aryani & muh. Rais, "Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi," *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*, 2018, 1–5.

diinginkan. Menurut Bandura, apa yang kita pikirkan, yakini, dan rasakan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kita, menjadikan kita sebagai agen aktif yang mampu membentuk masa depan kita sendiri.

Betz dan Taylor lebih lanjut mengembangkan konsep *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE). CDMSE merujuk pada keyakinan seseorang pada potensinya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan pilihan kariernya, sehingga dapat mencapai tujuan karir yang diinginkan. Namun, rendahnya CDMSE dapat menghambat proses eksplorasi karier dan mengerdilkan kemampuan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berujung pada kebingungan dalam memilih karier.⁷

Jadi, *Career Decision Making Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang bisa berhasil membuat keputusan kariernya dan menunjukkan bahwa kepercayaan mereka terhadap kemampuan mereka untuk mengelola aspek pengambilan keputusan karier atau mengelolah tugas-tugas tertentu agar dapat berhubungan dengan tujuan kariernya. Betz dan Taylor menyatakan bahwa terdapat lima aspek *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) yaitu evaluasi diri yang akurat, pengumpulan data terkait pekerjaan, penentuan tujuan, perencanaan jangka panjang, dan kemampuan menyelesaikan masalah.⁸

⁷ Devi Damayanti and Arini Widyowati, "Peningkatan *Career Decision Making Self Efficacy* (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK," *Humanitas* 15, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>.

⁸Betz dan Taylor, 315.

Sekaitan dengan topik yang akan penulis teliti. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji sekaitan dengan permasalahan karier dikarnakan siswa yang masih bingung untuk menentukan kariernya serta ada siswa yang belum mengetahui/memahami kemampuannya. Penelitian yang dilakukan Ainun Nabila, Sebuah penelitian menemukan bahwa sebagian dari siswa mengalami kesulitan pada saat menentukan kariernya. Masih banyak siswa yang sejak awal mereka belum mengetahui kemampuan yang mereka miliki dan tentunya siswa yang percaya pada potensi dirinya tentu akan lebih proaktif dan siap untuk masa depan, akan lebih rajin belajar untuk mendapat hasil yang baik dan siap dalam menghadapi tantangan dan menentukan arah hidup yang jelas. Seseorang yang yakin pada potensi dirinya akan mampu menentukan tujuan hidupnya. Tetapi seseorang yang belum mengetahui kemampuannya, kurangnya kepercayaan diri yang di miliknya biasanya di sebabkan karna kurangnya dukungan dari orangtuanya, tidak peduli dengan adanya karier, dan juga kurangnya informasi yang di dapatkan. Adapun perbedaan dari penulisan ini dengan penulisan sebelumnya adalah pada rumusan masalahnya lebih berfokus mengenai pengembangan program untuk meningkatkan *self efficacy* karier siswa dan juga penulisan sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dari penulisan sebelumnya dan penulisan ini yaitu sama-sama mengambil subjek siswa di SMK.

Oleh karna itu, dengan memperhatikan masalah yang dibahas diatas penulis tertarik untuk mengkaji mengenai Analisis layanan bimbingan karier dalam meningkatkan *Career Decision Making Self Efficacy* siswa kelas XII TKJ di SMK Kristen Harapan Rantepao.

B. Rumusan Masalah penelitian

Rumusan masalah dalam penulisan ini ialah bagaimana layanan bimbingan karier dapat meningkatkan *carieer decision making self efficacy* bagi siswa XII TKJ di SMK kristen Harapan Rantepao?

C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah pada layanan bimbingan karier dalam meningkatkan *career decision making self efficacy* siswa kelas XII TKJ di SMK Kristen Harapan Rantepao.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis layanan bimbingan karier dalam meningkatkan *career decision making self efficacy*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mata kuliah yang relevan secara khusus pada prodi bimbingan konseling kristen di IAKN Toraja, khususnya pada mata kuliah Praktikum Bimbingan Belajar dan juga bimbingan Karier. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan masukan dalam pengembangan penulisan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru diharapkan punya kemampuan dalam memahami dan membangun hubungan yang baik dengan siswanya, menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, dan membantu siswa dalam menentukan karier mereka setelah selesai bersekolah.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan poytensi siswa agar dapat lebih mengetahui kemampuan yang dimiliki.

c. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan secara mandiri dan mengetahui potensi dan minat yang mereka miliki.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui layanan bimbingan karier yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan kariernya sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah yang terdiri dari III BAB, yaitu sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan yang memuat; latar belakang masalah, Rumusan masalah, Fokus masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan
- BAB II:** Berisi tentang Landasan teori.pertama; Layanan bimbingan karier, *Career decision making self efficacy*
- BAB III:** Metodologi penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian
- BAB IV:** Hasil dan Pembahasan